

PENGARUH LINGKUNGAN EKSTERNAL TERHADAP MINAT BERWIRUSAHA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI DI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Ahmad Misbakhuddin

Fakultas Ekonomi, UNESA, Kampus Ketintang Surabaya

Email: misbakhuddin.ahmad@yahoo.com

ABSTRACT

Entreprise is one of alternative choices when job rivalry goes heavily. But only partly of peoples put a high interest in entrepreneurship. Of course, it may be a deviance for university students in order to choose work for other people or build the own business. Actually, there is many factors can influence the entrepreneurship interest, the one is external environment. The purpose of this research is to find out whether external environment influence entrepreneurship interest of university students in Faculty of Economic in State University Of Surabaya. This research used quantitative phenomenological. The population is university students of Economic Education major. The sample are 160 respondents conducted by purposive sampling technique. The data was collected by questionnaires. Statistic descriptive was used to analyze the data. This research shows the insignificant effect of caring pattern and curriculum to the entrepreneurship interest of university students with value of t_{count} as 0,859 and 0,734 and the signification value for each of them are 0,392 and 0,464. But the coeval group and mass media influence significantly with the value of t_{count} as 5,287 and 2,517 with the significant value for each of them are 0,000 and 0,013. The external enviroment influence as 33% toward the entrepreneurship interest simultaneously.

Keyword: external environment, entrepreneurship interest.

Memiliki pekerjaan yang mapan merupakan idaman setiap orang, khususnya bagi orang yang hendak memasuki dunia kerja, apalagi pekerjaan yang diperoleh sesuai dengan kompetensi mereka. Kompetensi yang telah ditekuni selama menempuh kuliah di perguruan tinggi akan lebih bermanfaat apabila diterapkan dalam dunia kerja. Kewirausahaan termasuk kompetensi yang diajarkan pada perguruan tinggi.

Mahasiswa diajarkan memahami teori tentang kewirausahaan, kemudian diterapkan dalam suatu bentuk usahanya sendiri. Selain dari pihak perguruan tinggi, terdapat beberapa pihak juga yang dapat mendukung kompetensi kewirausahaan mahasiswa.

Dari lingkungan keluarga misalnya, menurut Slameto (2003:60) pola asuh adalah suatu gaya mendidik yang dilakukan oleh orangtua untuk membimbing dan mendidik anak-

anaknya dalam proses interaksi yang bertujuan memperoleh suatu perilaku yang diinginkan. Untuk menghasilkan karakteristik anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan yang baik dengan teman, mampu menghadapi stress, mempunyai minat terhadap hal-hal baru, dan kooperatif terhadap orang lain yakni dengan menggunakan pola asuh demokratis.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Arlina Sephana (2010) yang menunjukkan bahwa pola asuh demokratis berpengaruh besar terhadap jiwa wirausaha, akan tetapi tidak dengan pola asuh permisif maupun otoriter. Jadi melalui pola asuh yang baik akan dapat menghasilkan karakteristik yang baik pula pada anak.

Selain itu, media massa seperti acara televisi maupun radio dan media massa lainnya juga dapat mempengaruhi munculnya minat berwirausaha. misalnya acara Kick Andy, Hitam Putih, Mario Teguh Golden Ways, ataupun Bosan Jadi Pegawai seringkali mendatangkan bintang tamu seorang pengusaha sukses dan berbagi pengalaman melalui acara tersebut. Begitu juga dengan radio. Misalnya Pas FM “Radionya Orang Bisnis” yang sering mengadakan talkshow dengan para pengusaha sukses Indonesia. Hal ini tentu dapat mendorong munculnya minat untuk berwirausaha.

Hal ini selaras dengan pendapat Umar Tirtaraharja. Menurut Umar Tirtaraharja (1994:167) manusia sepanjang hidupnya selalu akan menerima pengaruh dari tiga lingkungan pendidikan yang utama yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat, dan ketiganya disebut tripusat pendidikan.

Selain itu, manusia memiliki sejumlah kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pengalaman. Pengalaman itu terjadi karena interaksi manusia dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial manusia dengan lingkungannya itu secara efisien dan efektif itulah yang disebut dengan pendidikan. Dan latar tempat berlangsungnya pendidikan itu disebut lingkungan pendidikan, khususnya pada tiga lingkungan utama pendidikan yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Menurut Tim Dosen Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UNESA (2004:42) membagi lingkungan berdasarkan tempat pelaksanaan dalam tiga macam, yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat. Akan tetapi, disamping lingkungan eksternal juga ada lingkungan internal yang meliputi faktor jasmaniah dan psikologis. (Slameto, 2010:54)

Sebagaimana dari teori-teori yang sudah dipaparkan di atas minat juga terpengaruh oleh lingkungan

pendidikan, yang mana kurikulum merupakan unsur penting didalamnya. Menurut Erika Agustina (2013) dalam kurikulum kewirausahaan sebaiknya lebih banyak praktek dan berbagi pengalaman daripada sekedar pemaparan teori. Hal ini selaras dengan pendapat Budhi Hendarto (2012) bahwa materi yang diajarkan dalam kewirausahaan seharusnya selain diajarkan teori juga ditekankan pada praktek. Oleh sebab itu, dari kurikulum kewirausahaan terdapat indikator selain mengajarkan teori juga menekankan pada praktek.

Lingkungan pendidikan dalam penelitian ini adalah lingkungan kampus. Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya sendiri mata kuliah Kewirausahaan merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa.

Deskripsi mata kuliah Kewirausahaan adalah sebagai pemahaman konsep wirausaha dalam menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan yaitu kemampuan memotivasi diri agar mampu mengindera peluang usaha, menciptakan jasa produksi, pemasaran, kemitraan dan manajemen.

Dengan adanya mata kuliah ini diharapkan mahasiswa mampu mengembangkan kemampuannya dalam berwirausaha, mulai dari memunculkan

minat hingga melakukan *action* di lapangan dengan menjalankan suatu bidang usaha.

Dorongan membentuk wirausaha juga datang dari lingkungan sosial/masyarakat. Menurut Umar Tirtaraharja (2004:185) terdapat sejumlah lembaga kemasyarakatan yang mempunyai peran dan fungsi edukatif yang besar, antara lain kelompok sebaya dan media massa. Kelompok sebaya mungkin paling besar pengaruhnya terhadap pembentukan kepribadian setelah lingkungan keluarga, terutama pada saat anak berusaha melepaskan diri dari pengaruh kekuasaan orangtua.

Menurut Wayan Ardhana (Umar Tirtaraharja, 1994:186) Beberapa fungsi kelompok sebaya antara lain: (a) mengajar berhubungan dan menyesuaikan diri dengan orang lain, (b) memperkenalkan kehidupan masyarakat yang lebih luas, (c) menguatkan sebagian dari nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan masyarakat orang dewasa, (d) memberikan kepada anggota-anggotanya cara-cara untuk membebaskan diri dari pengaruh kekuasaan otoritas, (e) memberikan pengalaman untuk mengadakan hubungan yang didasarkan pada prinsip persamaan hak, (f) memberikan pengetahuan yang tidak bisa diberikan oleh keluarga secara memuaskan

(pengetahuan mengenai citarasa berpakaian, musik, jenis tingkah laku tertentu dan lain-lain), dan (g) memperluas cakrawala pengalaman anak, sehingga ia menjadi orang yang lebih kompleks.

Begitu pula dengan media massa. Salah satu faktor dalam lingkungan masyarakat yang makin penting peranannya yakni media massa. Karena biayanya yang tidak mahal serta menarik, media massa mempunyai arti yang penting terutama dalam kehidupan anak. Anak menggunakan waktu yang lebih banyak dalam menonton televisi, menelusuri internet, mendengarkan siaran radio, maupun menonton bioskop. Peranan media massa ini semakin menentukan di masa depan, karena kemajuan teknologi komunikasi sehingga media massa itu diterima langsung ke rumah-rumah, seperti pada radio, internet dan televisi. Menurut Umar Tirtaraharja (1994:186) media massa mempunyai peran memberikan hiburan dan pengetahuan.

Dari hasil penelitian sebelumnya oleh Aprilia Fitriani (2012) dari Universitas Negeri Semarang juga telah diketahui bahwa faktor eksternal sangat berpengaruh terhadap minat berwirausaha anak.

Dari latar belakang inilah penulis mengangkat judul "*Pengaruh Lingkungan Eksternal Terhadap Minat*

Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya".

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan eksternal terhadap minat berwirausaha secara parsial pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan eksternal terhadap minat berwirausaha secara simultan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Kajian Pustaka

Pola Asuh Orangtua

Menurut Gordon (1991:115) ada tiga macam sistem bagaimana orangtua mendidik atau menjalankan perannya sebagai orangtua, yakni meliputi (1) sistem otoriter pola asuh dimana individu menggunakan peraturan-peraturan yang ketat dan menuntut agar peraturan-peraturan itu dipatuhi. Orangtua yang bersikap otoriter menjadi pendorong bagi anak untuk berperilaku agresif.

Orangtua tidak mendukung anak untuk membuat keputusan sendiri, selalu

mengatakan apa yang harus dilakukan anak, tanpa menjelaskan mengapa anak harus melakukan hal tersebut. Akibatnya, anak kehilangan kesempatan untuk belajar bagaimana mengendalikan perilakunya sendiri. Ada larangan-larangan yang diberlakukan orangtua yang tidak masuk akal, seperti tidak boleh bermain di luar rumah.

Pola asuh otoriter ini dapat membuat anak sulit menyesuaikan diri. Ketakutan anak terhadap hukuman justru membuat anak menjadi tidak jujur dan licik; (2) sistem *permisif*, yaitu pola asuh yang memberikan kebebasan pada individu tanpa mengambil keputusan tanpa adanya kontrol dan perhatian orangtua, atau cenderung sangat pasif ketika menanggapi ketidakpatuhan.

Orangtua permisif tidak begitu menuntut, juga tidak menetapkan sasaran yang jelas bagi anaknya, karena yakin bahwa anak-anaknya seharusnya berkembang sesuai dengan kecenderungan alamiahnya. Akibatnya, anak menjadi cemas, takut dan agresif serta terkadang menjadi pemarah karena menganggap orangtua kurang memberi perhatian.

Bagi beberapa orang di lingkungannya, anak yang terlalu dibebaskan itu dianggap sebagai anak yang manja; (3) sistem *otoritatif*, yaitu

sikap orangtua yang memberi bimbingan, tetapi tidak mengatur.

Pola asuh otoritatif menghargai anak-anaknya tetapi menuntut mereka memenuhi standar tanggung jawab yang tinggi kepada keluarga, teman sebaya dan masyarakat. Atau disebut pola asuh demokratis. Dengan adanya pola asuh otoritatif anak lebih percaya diri, mandiri, imajinatif, mudah beradaptasi, dan disukai banyak orang yakni anak-anak dengan kecerdasan emosional berderajat tinggi.

Nur Hidayah (Shochib, 1995: 90) juga menjelaskan bahwa dalam pola asuh dan sikap orangtua yang demokratis menjadikan adanya komunikasi yang dialogis antara anak dan orangtua.

Kurikulum

Sekolah merupakan lembaga pendidikan dalam masyarakat yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan kepada anak yang telah diserahkan orangtuanya di sekolah tertentu. Pendidikan di sekolah/kampus merupakan pendidikan formal yang dilakukan oleh para pendidik yang telah dipercaya oleh masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan yang bersifat formal. Para pengajar menyelenggarakan pendidikan berdasarkan kurikulum atau rencana

pelajaran tertentu sesuai dengan tingkat kelasnya serta berbagai aturan yang berlaku di sekolah-sekolah tersebut.

Pengetahuan yang diperoleh selama sekolah atau kuliah merupakan modal dasar yang digunakan untuk berwirausaha, juga pengalaman selama praktek pada mata kuliah Kewirausahaan dapat dijadikan sebagai modal untuk berwirausaha.

Menurut Erika Agustina (2013) dalam kurikulum kewirausahaan sebaiknya lebih banyak praktek dan berbagi pengalaman daripada sekedar pemaparan teori. Hal ini selaras dengan pendapat Budhi Hendaro (2012) bahwa materi yang diajarkan dalam kewirausahaan seharusnya selain diajarkan teori juga ditekankan pada praktek.

Oleh sebab itu, dari kurikulum kewirausahaan terdapat indikator selain mengajarkan teori juga menekankan pada praktek.

Kelompok Sebaya

Yang dimaksud kelompok sebaya (*peers group*) adalah suatu kelompok yang terdiri dari orang-orang yang kanak, kelompok monoseksual yang beranggotakan anak-anak dari kedua jenis kelamin, atau *gang* yaitu kelompok anak-anak nakal.

Dampak edukatif dari dari keanggotaan dalam kelompok sebaya itu antara lain karena interaksi sosial yang intensif dan dapat terjadi setiap waktu, dan dengan melalui peniruan (model) serta mekanisme penerimaan kelompok.

Menurut Wayan Ardhana (Umar Tirtaraharja, 2004:186) terdapat beberapa fungsi kelompok sebaya terhadap anggotanya, antara lain: (a) mengajar berhubungan dan menyesuaikan diri dengan orang lain, (b) memperkenalkan kehidupan masyarakat yang lebih luas, (c) memberikan pengetahuan yang tidak bisa diberikan oleh keluarga secara memuaskan (misalnya pengetahuan mengenai citarasa berpakaian dan musik), dan (d) memperluas cakrawala pengalaman anak, sehingga ia menjadi orang yang lebih kompleks.

Media Massa

Dari buku Umar Tirtaraharja (1994:187) dijelaskan bahwa media massa juga merupakan salah satu faktor dalam lingkungan masyarakat yang makin penting peranannya. Media massa sebagai alat komunikasi dan rekreasi yang menjangkau banyak orang telah menjadi suatu kekuatan pendorong yang besar dalam kehidupan orang.

Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan-

pesan dari sumber kepada khalayak (menerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, TV (Cangara:2002). Media massa mempunyai sumbangan yang besar dalam mengintegrasikan kebudayaan serta mensosialisasikan generasi mudanya.

Karena biayanya yang tidak mahal diperoleh, serta menarik media massa mempunyai arti penting terutama dalam kehidupan anak.

Menurut Umar Tirtaraharja (1994:186) media massa mempunyai peran memberikan hiburan dan pengetahuan.

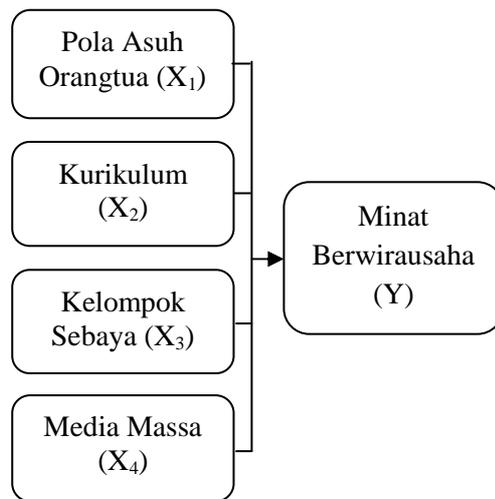
Hipotesis

1. Diduga lingkungan eksternal berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha secara parsial pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
2. Diduga lingkungan eksternal berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha secara simultan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Metode Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka jenis penelitian ini

tergolong jenis penelitian asosiatif karena menghubungkan variabel lingkungan eksternal dengan minat berwirausaha, sedangkan hubungan variabel penelitian adalah hubungan kausal. Rancangan penelitian pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Selain itu, juga dilakukan uji validitas dan reliabilitas dari angket yang disebarakan. Diketahui bahwa dari semua butir pernyataan dalam angket dinyatakan valid dan reliabel.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi di Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Surabaya angkatan 2009-2010. Karena populasi ini totalnya 475 orang, menurut Sugiyono (2010:87) maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah

sebanyak 160 responden dengan taraf kesalahan 10%.

Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode *nonprobability sampling*, alasannya dipergunakan metode tersebut karena peneliti tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan jenis metode *nonprobability sampling* yang digunakan adalah metode *Purposive Sampling*, yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah melalui angket dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang mana adalah sebesar 0,148, dan korelasi butir soal nomor 1-39 serta nilai korelasi antara variabel X memiliki nilai signifikansi $< 5\%$ yakni sebesar 0,000, maka hal ini menunjukkan bahwa butir soal valid.

Selain itu, dari hasil pengujian juga ditemukan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai

Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 60 % atau lebih dari 0,6. Hal ini berarti butir soal reliabel.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa seluruh data dari responden berdistribusi normal karena memiliki nilai *asympt.sig* sebesar 0,794 yang mana lebih besar dari 0,05 atau 5% sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Selain itu, diketahui bahwa model regresi juga memenuhi asumsi normal, karena membentuk histogram berbentuk simetris dan memiliki puncak di bagian tengahnya.

Uji Multikolinieritas

Semakin tinggi VIF semakin rendah *Tolerance* jadi bila $VIF > 10$ dan nilai *Tolerance* $< 0,1$ maka terjadi gejala Multikolinieritas. Dari pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini telah menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel bebas lebih kecil dari 5, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas pada variabel tersebut.

Uji Heterokedastisitas

Dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa hasil uji korelasi rank spearman diperoleh nilai signifikan pada semua variabel X seperti Pola Asuh

Orangtua sebesar 0,353, Kurikulum sebesar 0,522, Kelompok Sebaya sebesar 1,409, dan Media Massa sebesar 1,604. Karena nilai signifikansi korelasi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Dari analisis regresi berganda diketahui bahwa X_1 sebesar 0,353, X_2 sebesar 0,522, X_3 sebesar 1,409, dan X_4 sebesar 1,604.

Uji F

Dari hasil pengujian diperoleh $F_{hitung} (20,574) > F_{tabel} (5,305)$ dengan taraf signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,005 atau 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan lingkungan eksternal terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya secara simultan.

Uji t

Berdasarkan hasil uji t variabel pola asuh orangtua diperoleh signifikansi sebesar 0,392, dimana merupakan lebih besar dari 0,05 atau 5%, sehingga dapat dikatakan H_a ditolak. Hal ini pun selaras dengan variabel kurikulum, yang angka

signifikansinya sebesar 0,464 yang juga lebih besar dari 0,05 atau 5%.

Sedangkan untuk variabel kelompok sebaya memiliki nilai signifikansi 0,000 dan untuk media massa sebesar 0,013, dengan kata lain lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, sehingga dapat dikatakan bahwa H_a diterima.

Pembahasan

Pola Asuh Orangtua

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orangtua secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Besarnya pengaruh pola asuh orangtua terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa adalah 0,060 atau 6%. Dari ketiga indikator pola asuh orangtua meliputi pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis, mayoritas responden memilih pola asuh permisif. Pola asuh permisif dapat mengakibatkan kurangnya minat berwirausaha karena terlalu dimanjakan oleh orangtua, sehingga segala sesuatu dilakukan tanpa pengawasan yang cukup dari orangtua. Selain manja, pola asuh ini dapat

menyebabkan kurangnya kepercayaan diri dan kurang mandiri. Hal inilah yang menyebabkan kurangnya minat berwirausaha pada mahasiswa.

Hal ini semakin diperkuat dengan hasil penelitian oleh Sephana (2010) yang menunjukkan bahwa pola asuh tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Melihat pola asuh tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, maka diperlukan pola asuh yang lebih baik lagi yang dapat mendorong minat berwirausaha, seperti pola asuh demokratis. Karena menurut Baumrind (1997:92) pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan yang baik dengan teman, mampu menghadapi stress, mempunyai minat terhadap hal-hal baru, dan kooperatif terhadap orang lain.

Jadi sistem pola asuh demokratis dapat menghasilkan anak yang memiliki minat berwirausaha yang tinggi.

Kurikulum

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa kurikulum secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi di

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Besarnya pengaruh kurikulum terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa adalah 0,053 atau 5,3%. Dalam penelitian ini kurikulum dibagi menjadi dua indikator, yakni mengajarkan teori dan praktek. Sebagian besar responden lebih memilih kewirausahaan ditekankan pada praktek. Hal ini tidak berpengaruh signifikan karena sebagian besar mahasiswa yang melakukan praktik kewirausahaan tidak berkomitmen mencurahkan semua perhatiannya pada kegiatan usaha. Padahal keseriusan menekuni bidang usaha sangat penting bagi keberhasilan suatu usaha. Sebagaimana Thomas F. Zimmerer (1996:6) mengemukakan bahwa memiliki komitmen dan tekad yang bulat untuk mencurahkan semua perhatian pada usaha merupakan salah satu karakteristik wirausaha.

Sebagian besar mahasiswa melakukan praktek kewirausahaan untuk memenuhi tugas mata kuliah saja, se usai penilaian maka mereka akan membubarkan aktifitas usahanya. Sedikit sekali yang memang benar-benar serius ingin membangun usaha pada mata kuliah ini. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa pada variabel kurikulum dengan indikator melakukan teori dan

praktik berwirausaha tidak memberikan pengaruh signifikan.

Kelompok Sebaya

Berdasarkan pada hasil penelitian diketahui bahwa kelompok sebaya berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya dapat diterima. Begitu pula dengan hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh media massa terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, hal ini berarti H_a dapat diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok sebaya secara statistik berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Besarnya pengaruh kelompok sebaya terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa adalah 0,418 atau 41,8%. Dari indikator-indikator dalam kelompok sebaya, indikator memberikan pengetahuan yang tidak bisa diberikan oleh keluarga secara memuaskan merupakan yang paling besar diantara indikator kelompok sebaya yang lainnya, hal ini mengindikasikan bahwa banyak pengetahuan yang diberikan oleh

kelompok sebaya seputar bidang kewirausahaan yang sulit diperoleh dalam keluarga, oleh sebab itu dapat mendorong timbulnya minat berwirausaha yang semakin tinggi pada mahasiswa. Hal ini berarti semakin banyak pengetahuan seputar dunia wirausaha yang diberikan oleh kelompok sebaya dapat mengakibatkan semakin tingginya minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Mahasiswa yang mendapatkan banyak pengaruh dari kelompok sebaya yang mana mampu memberikan dorongan kepada dirinya melalui pengetahuan-pengetahuan serta pengalaman seputar kewirausahaan akan semakin memiliki minat yang semakin besar dalam berwirausaha. Hal ini juga semakin diperkuat dengan adanya hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Fitriani (2012) yang menunjukkan bahwa kelompok sebaya memberikan pengaruh yang besar terhadap minat berwirausaha.

Media Massa

Berdasarkan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa media massa secara statistik berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri

Surabaya. Besarnya pengaruh media massa terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa adalah 0,195 atau 19,5 %. Dari dua indikator media massa, indikator memberikan pengetahuan merupakan yang paling tinggi diantara indikator lainnya.

Ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memperoleh banyak manfaat pengetahuan seputar dunia usaha melalui media massa. Hal ini berarti semakin banyak pengetahuan kewirausahaan yang diberikan oleh media massa maka dapat mengakibatkan semakin tingginya minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Hal ini semakin diperkuat dengan hasil penelitian Mujianto (2009) dimana menunjukkan bahwa informasi dari media massa yang diperoleh dapat mendorong tingginya minat dalam berwirausaha.

Lingkungan Eksternal Secara Simultan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi berganda diketahui bahwa secara bersama-sama (simultan) lingkungan eksternal yang terdiri dari pola asuh orangtua, kurikulum, kelompok sebaya, dan media massa berpengaruh terhadap minat berwirausaha sebesar 33%. Besarnya R^2 sebesar 0,330. Dari

jawaban responden dapat diketahui bahwa 59% responden memilih untuk melanjutkan usaha serta 41% responden memilih untuk tidak melanjutkan usahanya. Ini berarti sebagian besar responden menaruh minat yang tinggi pada bidang kewirausahaan.

Ditambah lagi dari hasil pengujian data hasil angket menggunakan teknik analisis regresi berganda yang juga membuktikan bahwa lingkungan eksternal secara simultan berpengaruh sebesar 33% terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Aprilia Fitriani (2012) dimana temuannya menunjukkan bahwa lingkungan eksternal memberikan pengaruh yang besar terhadap timbulnya minat berwirausaha. Karena lingkungan eksternal ini memberikan berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa, artinya beberapa pihak yang tergolong dalam lingkup eksternal harus memiliki kepedulian yang sama untuk mengkondisikan lingkungan yang baik yang bisa mendukung terhadap minat berwirausaha dikalangan pelajar.

Simpulan dan Saran

1. Secara parsial, tidak ada pengaruh antara pola asuh orangtua dan kurikulum terhadap minat

berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

2. Secara parsial, terdapat pengaruh signifikan antara kelompok sebaya dan media massa terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Surabaya.
3. Secara simultan, lingkungan eksternal memberikan pengaruh sebesar 0,330 atau 33 % terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Saran

Mahasiswa sebenarnya dapat mengeksplorasi lebih jauh seputar dunia wirausaha dengan berbagai cara termasuk berinteraksi dengan kelompok sebaya tertentu yang banyak memberikan manfaat seputar kewirausahaan serta media massa yang menampilkan pengetahuan-pengetahuan seputar dunia wirausaha.

Untuk itu, hal ini disarankan agar mahasiswa dapat lebih meningkatkan minat mereka dalam berwirausaha dengan memanfaatkan peran dari kelompok sebaya dan media massa.

Selain itu, dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan khususnya untuk penelitian yang kaitannya dengan minat berwirausaha. selanjutnya diharapkan peneliti lain meneliti faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha dengan skala penelitian yang lebih besar.

Daftar Pustaka

- (Online), (<http://archive.bisnis.com>, diakses 16 Maret 2013)
- (Online), (<http://netpreneur.co.id>, diakses 28 Juni 2013)
- Agustina, Erika. 14 Maret 2013. Kurikulum Wirausaha Perlu Disisipi Di Perguruan Tinggi. *EDUCATION*, (Online), (www.unila.ac.id, diakses 3 Juli 2013).
- Alma, Buchari. 2013. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Aprilianty, Eka. 2012. *Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, (Online), Vol. 2, Nomor 3, November 2012, (diakses 23 Maret 2013).
- Arasti, Zahra. 2012. *A Study of Teaching Methods in Entrepreneurship Education for Graduate Students*. *Journal of Entrepreneurship*, (Online), Vol. 1, No. 1, March 2012, (www.ccsenet.org/hes, diakses 27 Maret 2013).
- Indarti, Nurul. 2008. *Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia*. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia*, (Online), Vol 23 No.4 Oktober 2008. (Diakses 28 Juni 2013).
- Wibowo, Muladi. 2011. *Pembelajaran Kewirausahaan Dan Minat Wirausaha Lulusan SMK*. *Jurnal Eksplanasi*, (Online), Vol 6 Nomor 2 Edisi September 2011). (Diakses 28 Juni 2013)
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fitriani, Aprilia. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Kandeman Kabupaten Batang Tahun 2011/2012*. *Economic Education Analysis Journal*, (Online), Vol. 1 No. 2, November 2012, (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>, diakses 23 Maret 2013).
- Gendron, George. 2004. *Entrepreneurship Education: Learning By Doing*. Kansas: The Appalachian Regional Commission.
- Hendarto, Budhi. 11 Agustus 2012. *EDUCATION*, (Online), (www.timlo.net, diakses 3 Juli 2013).
- Kotler, Philip. 1995. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muhari. 2004. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Surabaya: UNESA University Press.
- Naftali, Yohan. 2007. *Teori Ekspektasi Rasional (Ratex)*. (Online), (<http://www.yohanli.com/teori-ekspektasi-rasional-ratex.html>, diakses 27 Maret 2013).
- Purwanto, M. Ngalim. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putra, Gelar Luhur Perdana. 2013. *Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Minat Pemuda Untuk Berwirausaha Di Desa Ngadi Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri*. *Jurnal Tata Niaga*, (Online), Vol. 1,

(<http://ejournal.unesa.ac.id>, diakses 19 Maret 2013).

- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarwan, Ujang. 2011. *Perilaku Konsumen*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Penulis Buku Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya: UNESA University Press.
- Tirtaraharja, Umar. 1994. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.